

## **Analisis Keterlibatan Masyarakat dalam Mengembangkan Air Terjun Bidadari Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Kabupaten Lahat**

### ***Analysis of Community Involvement in Developing Bidadari Waterfall as Community-Based Sustainable Tourism in Lahat Regency***

**Gerri Ronaldo <sup>1)</sup>\*, Purwati<sup>2)</sup>, Desloehal Djumrianti<sup>3)</sup>**

1) Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

2) Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

3) Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

\*Corresponding Email: [gerironaldo@student.polsri.ac.id](mailto:gerironaldo@student.polsri.ac.id)

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan Objek Wisata Air Terjun Bidadari sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik pengambilan data berupa melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT. Hasil penelitian ini memperoleh total faktor internal 1,23 dan faktor eksternal 1,29 yang berarti kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*). Sehingga, memperoleh empat set strategi yang dapat diterapkan pada Objek Wisata Air Terjun Bidadari meliputi, Ekonomi Berkelanjutan: Kualitas dari produk wisata yang ditawarkan masyarakat/ pengelola seperti *rock climbing* pada Dinding Air Terjun Bidadari agar dapat menarik minat wisatawan dan Kerjasama antara masyarakat dengan pengelola untuk menjadi *tour guide* agar dapat meningkatkan penghasilan dari masyarakat setempat maupun pengelola. Sosial Berkelanjutan: Sikap masyarakat yang santun sehingga menunjukkan keramah-tamahan kepada wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Bidadari dan Penduduk setempat yang menggunakan bahasa daerah dapat menjaga kebudayaan serta tradisi dari Desa Karang Dalam. Lingkungan Berkelanjutan: Penduduk yang menjaga keanekaragaman hayati dapat menjaga ekosistemnya agar dapat menarik minat kunjung wisatawan. Sehingga, pengelola dan masyarakat harus bekerja sama dengan pemerintah setempat agar dapat mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Bidadari sebagai pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Lahat berdasarkan dimensi pariwisata berkelanjutan ekonomi berkelanjutan, sosial berkelanjutan, dan lingkungan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pariwisata Berkelanjutan, Pariwisata Berbasis Masyarakat, SWOT, Air Terjun Bidadari

---

---

### **Abstract**

*This study aims to make Bidadari Waterfall Tourism Object community-based sustainable tourism in Lahat Regency. This study uses a qualitative-descriptive research method with data collection techniques in the form of interviews, questionnaires, and documentation. The analysis technique in this research is the SWOT analysis. The results of this study obtained a total internal factor of 1.23 and an external factor of 1.29 which means an aggressive policy (growth-oriented strategy). Thus, obtaining four sets of strategies that can be applied to the Bidadari Waterfall Tourism Object includes Sustainable Economy: The quality of the tourism products offered by the community/managers such as rock climbing on the Bidadari Waterfall Wall to attract tourists and Cooperation between the community and managers to become tour guides to increase the income of the local community and managers. Sustainable Social: The polite attitude of the community to show hospitality to tourists visiting Bidadari Waterfall and residents who use local languages can maintain the culture and traditions of Karang Dalam Village. Sustainable Environment: People who maintain biodiversity can maintain their ecosystem to attract tourists. Thus, managers and the community must work together with the local government to develop Bidadari Waterfall Tourism Object as sustainable tourism in Lahat Regency based on the dimensions of sustainable economic, socially sustainable, and environmentally sustainable tourism.*

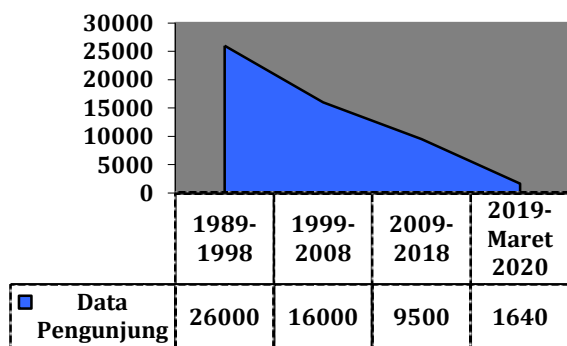
***Keywords: Sustainable Tourism, Community Based Tourism, SWOT, Bidadari Waterfall***

---

## **PENDAHULUAN**

Air Terjun Bidadari merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Lahat. Objek Wisata ini terletak di Desa Karang Dalam, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat. Untuk dapat berkunjung ke objek wisata ini pengunjung harus menempuh jarak dari pusat kota Lahat sekitar 13 kilometer. Setelah pengunjung sampai di Desa Karang Dalam maka untuk menuju lokasi Air Terjun Bidadari memerlukan waktu sekitar 30 menit dengan berjalan kaki, karena tidak ada transportasi yang dapat membawa pengunjung sampai ke Air Terjun Bidadari. Air Terjun Bidadari dibuka pada tahun 1989 disaat peresmian sebagai lokasi syuting Film Layar Lebar Sumpah Sipahit Lidah yang diperankan oleh Advent Bangun dan Ria Irawan. Dikarenakan air terjun ini memiliki pematangan yang amat bagus, air yang jernih serta bebatuan yang alami. Sehingga, keindahan dari Air Terjun Bidadari ini dikenal secara Nasional melalui film layar lebar tersebut. Namun, setelah adanya kompetitor/pesaing sejak tahun 2015 seperti Air Terjun Maung Gumay Ulu, Air Terjun Panjang Pulau Pinang maupun Air Terjun Buluh Lubuk Selo yang telah memiliki sarana dan prasarana menunjang untuk mempermudah wisata dalam

melakukan kunjungan. Maka, Air Terjun Bidadari ini tidak diminati lagi oleh pengunjung melihat dari kondisinya yang kurang optimal dalam fasilitas sarana dan prasarana penunjangnya, seperti kondisi jalan yang menanjak maka pengunjung harus hati-hati, terlebih lagi jika sedang hujan maka jalan akan berlumpur, tidak adanya peta kawasan air terjun, tidak adanya tempat berganti pakaian maupun kurangnya papan penunjuk jalan. Namun, air terjun ini memiliki daya tarik tersendiri seperti adanya batu berbentuk seperti kura-kura besar dan kolam area air terjun yang berwarna hijau. Selain itu, pengunjung tidak dipungut biaya tarif masuk objek wisata serta pengunjung juga akan menemui *local guide* yang bersedia memandu wisatawan dengan dibayar secara sukarela. Akan tetapi, pengunjung harus membayar biaya parkir kendaraan saja. Sehingga, dari awal dibukanya air terjun ini pada tahun 1989 – Maret 2020 terdapat penurunan jumlah pengunjung yang sangat signifikan, dapat dilihat pada Grafik Kunungan Wisatawan Air Terjun Bidadari Desa Karang Dalam, Kabupaten Lahat berikut ini:



Gambar 1. Grafik Tingkat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Bidadari  
 Sumber: Pemerintah Desa Karang Dalam, 2020

Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung Air Terjun Bidadari Desa Karang Dalam, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat ini adanya penurunan yang sangat signifikan mulai dari 1989- Maret 2020. Kondisi tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat setempat yang menjadi *local guide*, berjualan makanan serta minuman, penyediaan lahan parkir di halaman rumah masyarakat setempat maupun penyediaan *homestay* diperuntukkan bagi wisatawan yang akan bermalam di Desa Karang Dalam dalam kunjungannya ke Objek Wisata Air Terjun Bidadari. Selain itu, hal ini dikarenakan minat dari masyarakat setempat yang minim untuk berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bidadari ini. Meskipun sejak dibukanya objek wisata ini sudah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Karang Dalam.

Dengan adanya fenomena pada objek wisata tersebut maka peneliti bermaksud untuk mengetahui aspek ekonomi berkelanjutan, sosial berkelanjutan serta lingkungan berkelanjutan pada masyarakat setempat dalam keterlibatannya di Objek Wisata Air Terjun Bidadari ini Selain itu, untuk mengidentifikasi keterlibatan masyarakat setempat dalam strategi pengembangan objek wisata ini yang dapat menjadi sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat. Sehingga hal inilah yang diangkat penulis untuk diteliti dalam penyelesaian skripsi ini. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud menginvestigasi lebih dalam mengenai strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Bidadari ini apakah dapat menjadi pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat. Dengan demikian, berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk penelitian ini dengan judul **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BIDADARI SEBAGAI PARIWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN LAHAT”**.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Strategi Pengembangan**

Menurut Suryono (2004:80) dalam Primadany dkk (2013) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Menurut Primadany dkk (2013), strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana dan cara. Selain itu, menurut Primadany dkk (2013), dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam pengembangan pariwisata daerah. Menurut Joyosuharto (1995) dalam Nurhadi dkk, pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu: (1) menggalakkan ekonomi, (2) memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan semutu lingkungan hidup, (3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa. Selain itu, strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada (Primadany dkk, 2013).

### **Pariwisata Berkelanjutan**

Menurut Sulistyadi dkk (2019) bahwa pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*)

merupakan suatu konsep yang penting. Dalam pengelolaan dan pengembangan pada suatu destinasi harus dapat mengaplikasikan konsep penting ini. Sehingga, hal ini dapat untuk mengkondisikan suatu kepedulian (*awareness*) yang membutuhkan banyak pihak agar konsep penting tersebut berjalan dengan baik.

Adapun dukungan dari *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) semakin menguatkan arti penting konsep Pariwisata Berkelanjutan. Tiga hal yang dikedepankan untuk menjadi fokus perhatian utama, yaitu dampak ekonomi, dampak sosial, dan dampak lingkungan. Prinsip berkelanjutan tersebut dipraktekkan pada pengelolaan suatu kawasan ataupun destinasi wisata.

Dikutip dari jurnal Noor dan Pratiwi (2016), terdapat tiga dimensi dari pembangunan berkelanjutan adalah:

- a. *Economic Sustainability*, yang berarti memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat melalui kegiatan pariwisata dan yang terpenting adalah keberlangsungan kegiatan pariwisata dan kemampuan pengelola untuk mempertahankan kegiatan agar terus berlangsung dalam jangka panjang.

- b. *Social Sustainability*, yang berarti menghormati hak asasi manusia dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua masyarakat, serta memberikan manfaat teradap masyarakat dalam pemberantasan kemiskinan serta mempertahankan dan memperkuat budaya serta kehidupan yang berlaku di kehidupan masyarakat setempat.
- c. *Environmental Sustainability*, yang berarti melestarikan dan mengelola sumber daya yang didalamnya dibutuhkan tindakan untuk mengurangi polusi udara, tanah, dan air serta untuk melestarikan keanekaragaman hayati.

### **Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)**

Menurut Suansri (2003) dalam Ahsani dkk (2018), *Community Based Tourism* merupakan pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, social, dan budaya. Salah satu konsep yang menjelaskan peranan komunitas dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT). Secara konseptual, prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat dalam berbagai

kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperutukkan bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (setempat) (Luturlean dkk, 2019). Selain itu, Luturlean dkk (2019) juga mengemukakan melalui konsep *Community Based Tourism* (CBT), setiap individu dalam komunitas diarahkan untuk menjadi bagian dalam rantai ekonomi pariwisata, untuk itu para individu diberi keterampilan untuk mengembangkan *small business*.

Di Indonesia CBT diterapkan antara lain dalam pengembangan daya tarik wisata alam maupun budaya. Masyarakat menduduki posisi sebagai bagian integral yang ikut berperan, baik sebagai subyek maupun obyek pembangunan itu sendiri (Wiwin, 2018). Selain itu, menurut Wiwin (2018) bahwa pariwisata berbasis masyarakat memiliki berbagai kelebihan baik dari aspek pengembangan masyarakat maupun industri pariwisata. Namun keberhasilan penerapan CBT sangat tergantung karakteristik dan kondisi masyarakat/komunitas di destinasi wisata sehingga model pelaksanaan CBT di wilayah satu dengan lainnya berbeda.

Menurut Kristiana (2019) mengemukakan bahwa pariwisata berbasis atau *Community Based Tourism* merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari kesadaran nilai-nilai kebutuhan masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan inisiatif dan peluang masyarakat lokal.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

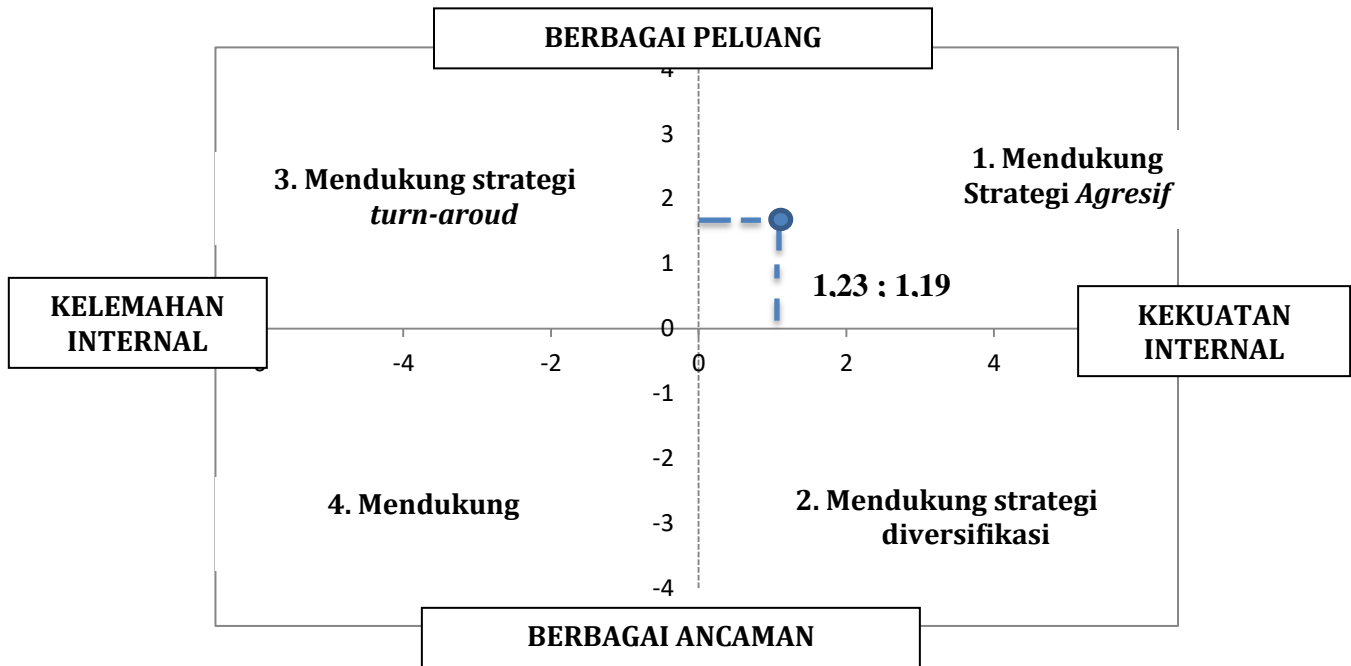
Peneliti dalam melakukan penelitian ini yakni menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan sekunder yang didapat melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis SWOT. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merujuk pada data rata-rata jumlah pengunjung Objek Wisata Air Terjun Bidadari (2018-Maret 2020) adalah 1640 orang sehingga diperoleh jumlah sampel menggunakan rumus Slovin berjumlah 92 responden.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan uraian mengenai analisis SWOT diatas, bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi yang mendasar sehingga dapat direncanakan yakni menggunakan peluang yang ada dengan sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi serta menganggulangi ancaman, menggunakan kekuatan yang ada sebagai fondasi dasar dalam operasi serta memanfaatkannya dengan secara optimal. Selain itu harus dapat untuk lebih maksimal dan menghilangkan kelemahan-kelemahan yang masih ada. Dapat dilihat dari hasil perhitungan diatas bahwa masyarakat Desa Karang Dalam dalam mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Bidadari sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat mempunyai kekuatan yang tinggi dibanding kelemahannya. Peluang yang lebih dominan dibanding dengan ancamannya dengan nilai Kekuatan-Kelemahan (IFAS) diperoleh 1,23. Sedangkan untuk Peluang - Ancaman (EFAS) didapatkan total skor sebesar 1,19.

Dengan demikian nilai-nilai yang telah didapat tersebut dapat dimuat dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat posisi keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Bidadari sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat menduduki posisi Strategi Pertumbuhan, artinya memanfaatkan

semaksimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT Strategi Masyarakat Desa Karang Dalam dalam Mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Sebagai Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Lahat  
 Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan gambar dari diagram diatas menunjukkan hasil bahwa dari titik potong **(1,23 - 1,19)** menduduki posisi pada kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ini dapat dilakukan dengan memberdayakan serta memanfaatkan kekuatan serta peluang yang ada dalam upaya menjadikan Objek Wisata Air Terjun Bidadari sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat. Dengan memanfaatkannya kekuatan dan peluang meliputi dari aspek ekonomi berkelanjutan, sosial berkelanjutan dan

lingkungan berkelanjutan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Karang Dalam dalam menjadikan Objek Wisata Air Terjun Bidadari sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat. Maka, strategi yang dapat digunakan serta diterapkan dalam situasi ini adalah **growth-oriented strategy**.

Strategi pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bidadari sebagai Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Kabupaten Lahat meliputi dari ekonomi berkelanjutan, sosial berkelanjutan, dan



lingkungan berkelanjutan, disusun di bawah ini:

- a. **Ekonomi Berkelanjutan** : Kualitas dari produk wisata yang ditawarkan masyarakat/ pengelola seperti *rock climbing* pada Dinding Air Terjun Bidadari agar dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan Kerjasama antara masyarakat dengan pengelola untuk menjadi *tour guide* agar dapat meningkatkan penghasilan dari masyarakat setempat maupun pengelola.
- b. **Sosial Budaya Berkelanjutan** : Perilaku dari masyarakat yang santun menunjukkan keramah-tamahan kepada wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Bidadari dan Masyarakat yang menggunakan bahasa daerah dapat menjaga serta melestarikan kebudayaan dan tradisi Desa Karang Dalam.
- c. **Lingkungan Berkelanjutan**: Keanekaragaman hayati meliputi anggrek liar dan *cingkok* yang dijaga oleh penduduk dapat menarik minat kunjung wisatawan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Hasil ini menunjukkan bahwa posisi dari strategi pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bidadari sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat menduduki pada **Kuadran I**. Dengan demikian, strategi yang dapat digunakan untuk dapat mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*) yakni dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menghadapi peluang yang ada dari dimensi pariwisata berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahya Nurhadi, Mardiyono & Stefanus P.R. 2016. *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)* , Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 2, No. 2, Hal. 325-331. Malang: Univervitas Brawijaya
- Kristiana, Yustisia. 2019. *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Yogyakarta: Deepublish
- Primadany, Sefira, Mardiyono dan Riyanto. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk* , Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1 No. 4, Hal. 135-143. Malang: Universitas Brawijaya
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- UU NO.10/2009 Tentang Kepariwisataaan

Wiwin. I Wayan. 2018. *Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali*, Jurnal Pariwisata Budaya, Vol. 3, Nomer 1, Tahun 2018.